



Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Keuangan Syariah dan Pengenalan Produk Bank Syariah di Desa Perkebunan Gunung Melayu

Empowering Village Communities Through Sharia Financial Literacy and Introduction of Sharia Banking Products in Gunung Melayu Plantation Village

Pinasti Sri Guntari^{1*}, Salma Nasution²

^{1,2} Prodi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: pinastysri25@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 14 Oktober 2025;

Diterima: 28 Oktober 2025;

Terbit: 05 November 2025

Keywords: Community

Empowerment; Sharia Financial Literacy; Sharia Banking; Saving Habits; Gunung Melayu Plantation.

Abstract: This study aims to analyze and implement the Village Community Empowerment Program through Sharia Financial Literacy and Introduction to Sharia Banking Products in Perkebunan Gunung Melayu Village. This program is motivated by the low level of formal financial literacy, particularly regarding Sharia banking, among the village community. The methods used are outreach and mentoring, focusing on two main pillars: instilling wise money management habits and introducing Sharia banking services. The results of the activities indicate an increase in community awareness of the importance of saving as a foundation for wise money management from an early age. Participants learn to manage expenses, distinguish between needs and wants, and prepare funds for the future, which are habits that form the basis for healthy and responsible financial behavior. In addition, the community is provided with a comprehensive understanding of the various financial services provided by Sharia banks, such as savings, deposits, checking accounts, ATM cards, and digital services. This understanding empowers the community to manage their money and conduct transactions safely and efficiently through a formal banking system that complies with Sharia principles. Overall, this program contributes significantly to increasing Sharia financial inclusion and literacy in Perkebunan Gunung Melayu Village.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan program Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Keuangan Syariah dan Pengenalan Produk Bank Syariah di Desa Perkebunan Gunung Melayu. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan formal, khususnya perbankan syariah, di kalangan masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan yang berfokus pada dua pilar utama: penanaman kebiasaan pengelolaan uang yang bijak dan pengenalan layanan perbankan syariah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menabung sebagai fondasi untuk mengelola uang secara bijak sejak dini. Peserta belajar mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana untuk masa depan, yang mana kebiasaan ini menjadi dasar perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, masyarakat diberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai layanan keuangan yang disediakan bank syariah, seperti tabungan, deposito, giro, kartu ATM, dan layanan digital. Pemahaman ini memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola uang dan bertransaksi dengan aman serta efisien melalui sistem perbankan formal yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah di Desa Perkebunan Gunung Melayu.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Keuangan Syariah; Bank Syariah; Kebiasaan Menabung; Perkebunan Gunung Melayu.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh dan dihasilkan melalui proses pendidikan dan penelitian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa belajar tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara langsung di lapangan. Diharapkan melalui program ini mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan di Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Rossa et al. 2024). Kegiatan pengabdian mahasiswa diharapkan dapat menjadi pendorong dalam pengembangan riset terapan yang bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, selain itu dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa (Hariana, Mardin, and Lasalewo 2021).

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tepatnya Prodi Perbankan Syariah. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat memahami secara lebih mendalam kondisi riil masyarakat, memahami berbagai permasalahan yang dihadapi, dan mencari solusi yang sesuai dengan bidang studi mereka. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengajaran agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Melalui KKN ini mahasiswa dapat secara langsung maupun tidak langsung membantu pembangunan dan kemajuan di masyarakat (Hariyono et al. 2020). Selain itu, KKN juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mahasiswa, serta membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan masyarakat (Lubis, Kasmawati, and Jelita 2024).

Kondisi Masyarakat Desa Perkebunan Gunung Melayu masih memiliki permasalahan berupa kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan untuk membangun generasi yang cerdas dan kompetitif perlu adanya edukasi mengenai literasi keuangan sejak dini guna memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dibutuhkan agar mampu membuat keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Perkembangan keuangan syariah yang beberapa tahun terakhir menurun, salah satu penyebabnya adalah kurangnya edukasi keuangan syariah di masyarakat

sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga meningkatkan market share keuangan syariah di Indonesia (Septiani Mutia 2021).

Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan tunggal sehubungan dengan ilmu keuangan yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mampu mengolah keuangan dengan baik hingga mencapai kesejahteraan (Adiyanto & Purnomo 2021). Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* literasi keuangan memiliki konsep yang melingkupi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemahiran memahami komunikasi keuangan, kelihaian mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan membuat keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Dimensi dari literasi adalah *financial knowledge, financial behavior, financial attitude* (Hutahayan 2020). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu demi terhindar dari risiko penipuan dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sedang dihadapinya sehingga terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik. Rendahnya literasi keuangan telah membuat banyak warga Indonesia terjerat investasi ilegal atau investasi bodong. Dengan iming-imingi bunga tinggi dan ketidaktahuan akan investasi membuat uang nasabah triliunan rupiah menguap begitu saja (Rifai et al. 2022). Literasi keuangan menjadi faktor yang menentukan sikap dan cara pandang seseorang terhadap uang. Tingkat literasi keuangan seseorang juga akan berpengaruh terhadap bagaimana ia mengelola uang yang dimilikinya (Setyawan and Wulandari 2020).

Meskipun Bank Syariah memiliki potensi besar sebagai mitra strategis dalam mengakselerasi pemberdayaan ekonomi desa, terdapat kesenjangan besar antara keberadaan institusi syariah dengan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Perkebunan Gunung Melayu. Sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang minim mengenai apa itu Bank Syariah, perbedaannya yang fundamental dengan bank konvensional, dan ragam produk spesifik yang ditawarkan, seperti pembiayaan modal kerja, produk investasi, hingga tabungan khusus haji atau pendidikan. Kesenjangan informasi dan pemahaman inilah yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dan pemanfaatan produk Bank Syariah yang padahal dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan modal usaha dan memperkuat ketahanan finansial keluarga.

Pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah terjadi salah satu faktornya kurangnya sosialisasi yang tepat dan efektif dari pihak perbankan syariah. Permasalahan tersebut bisa mempengaruhi minat masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri, oleh karena itu yang harus dilakukan oleh pihak perbankan syariah yaitu meningkatkan sosialisasi kepada semua lini masyarakat dan mengajak tokoh masyarakat serta ulama dalam menyampaikan sosialisasi kepada ummat (Pohan, Sakdiah, and Sinaga 2023). Pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui (Anam, Moh, Abbas, Dirvi, and Anggraini n.d.). Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan (Faizul et al. 2021).

Agar masyarakat terjauhi dari praktik lembaga keuangan ilegal maka dari itu OJK mengeluarkan sebuah peraturan tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat yang terdapat dalam POJK nomor 76/POJK.07/2016. Peraturan tersebut menjelaskan tentang berbagai ketentuan yang lebih rinci mengenai penyelenggaraan edukasi terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan, produk-produk keuangan, dan seluruh layanan jasa keuangan (Amin Elfajri 2018). Kenyataannya, penyelenggaraan tugas dan wewenang tersebut belum terselenggarakan secara efektif, sehingga banyak sekali masyarakat yang terpengaruh kedalam praktek lembaga keuangan ilegal. Pemahaman masyarakat yang kuat, tentu saja berasal dari sosialisasi yang sering dilakukan, baik itu dari lembaga keuangan syariah itu sendiri atau praktisi, maupun akademisi yang kini telah gencar-gencarnya menyuarakan atau bersosialisasi tentang lembaga keuangan syariah (Pradesyah 2020).

Selain pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah, sosialisasi mengenai produk perbankan syariah juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan untuk menggunakan produk tersebut. Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Murtani 2019). Sosialisasi ini dapat disampaikan melalui berbagai saluran, seperti pendidikan formal, media massa, dan media sosial (Ferawati and Bariatun 2025). Sosialisasi literasi keuangan mengajarkan masyarakat untuk memiliki visi jangka panjang. Ini bukan hanya tentang menabung untuk hari esok, tetapi juga tentang menyiapkan

"jaring pengaman" berupa dana darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga, dan kemudian mulai melangkah ke dunia investasi. Materi sosialisasi akan menjelaskan berbagai produk keuangan yang legal dan aman, seperti tabungan di bank, asuransi untuk perlindungan, hingga instrumen investasi seperti reksa dana atau emas, sambil menekankan bahwa setiap pilihan investasi selalu memiliki risiko yang harus dipahami. Sosialisasi ini menjadi lebih penting karena banyak generasi muda saat ini kurang memahami pentingnya literasi keuangan dan kewirausahaan, sehingga berpotensi menghadapi masalah keuangan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Dipilihnya pendekatan ini untuk dapat memahami secara mendalam tentang efektivitas keuangan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Perkebunan Gunung Melayu dan siswa/I Yaspenda mengenai literasi keuangan dan Produk Bank Syariah. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi serta wawancara secara langsung yang diberikan kepada peserta saat sosialisasi berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiatif sosialisasi yang berfokus pada literasi keuangan dan pengenalan produk perbankan syariah telah sukses dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Perkebunan Melayu dan sekolah Yaspenda dan disambut dengan sambutan yang sangat antusias dari para siswa. Kegiatan yang diorganisir oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang untuk membekali masyarakat dan siswa dengan pemahaman krusial mengenai literasi keuangan dan produk perbankan syariah. Secara keseluruhan, proyek KKN ini memberikan hasil yang sangat memberdayakan, khususnya dalam mengasah kemampuan finansial Generasi masa kini.

Pentingnya Menabung Sebagai Dasar Literasi Keuangan

Sosialisasi yang dilaksanakan mengenai pentingnya menabung ini berfokus pada penanaman kesadaran finansial yang mendalam dan aplikatif, dengan tujuan utama membentuk perilaku pengelolaan uang yang bijak sejak dini. Hasil pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif pada peningkatan pemahaman dan perubahan persepsi peserta terhadap uang dan pengelolaannya.

Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Uang Secara Bijak

Inti dari sosialisasi ini, yaitu mengenalkan pentingnya menabung untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengelola uang secara bijak sejak dini, berhasil diterima dengan baik oleh peserta. Mereka menyadari bahwa menabung bukan hanya tentang menyisihkan uang sisa, melainkan sebuah keputusan proaktif untuk mengontrol arus kas pribadi.

Respons Peserta: Mayoritas peserta menyatakan bahwa sebelum sosialisasi, mereka cenderung fokus pada pengeluaran saat ini. Setelah sosialisasi, muncul kesadaran kolektif untuk melihat uang sebagai sumber daya yang harus dialokasikan, bukan hanya dihabiskan, sehingga menabung menjadi prioritas, bukan pilihan.

Efektivitas Menabung sebagai Alat Pengaturan Keuangan

Pembahasan mengenai menabung sebagai praktik nyata dalam pengelolaan keuangan menunjukkan hasil yang signifikan dalam dua aspek kunci:

- 1) Pengaturan Pengeluaran: Peserta mampu memahami bahwa melalui disiplin menabung, mereka secara otomatis belajar mengatur pengeluaran agar tidak melebihi batas kemampuan finansial. Mereka mendapatkan wawasan bahwa menetapkan target tabungan membantu membatasi pengeluaran yang tidak terencana.
- 2) Prioritas Kebutuhan: Sosialisasi berhasil memberikan panduan praktis tentang cara membedakan secara tegas antara kebutuhan dan keinginan. Simulasi sederhana menunjukkan bahwa dengan mengalokasikan dana untuk tabungan terlebih dahulu, seseorang akan lebih mudah mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang bersifat *impulsif* atau sekadar *keinginan*, demi menjaga alokasi untuk kebutuhan yang esensial.

Pemahaman Konsep Kesiapan Finansial Masa Depan

Aspek menabung untuk menyiapkan dana bagi keperluan di masa depan diterima sebagai motivasi yang kuat. Peserta mulai menyadari bahwa tabungan berfungsi sebagai *jaring pengaman* dan *modal* untuk meraih aspirasi di masa mendatang. Pembahasan mendorong peserta untuk tidak hanya memikirkan hari ini, tetapi juga merencanakan kebutuhan tahunan (seperti biaya pendidikan, pembelian aset kecil, atau dana darurat). Pemahaman ini mengubah segmen menabung dari sekadar kewajiban menjadi *strategi* untuk mencapai stabilitas finansial.

Sosialisasi ini tidak hanya transfer informasi, melainkan perubahan paradigma dari konsumtif menjadi produktif dan terencana. Para siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami literasi keuangan, indikator keberhasilan terlihat jelas pada pemahaman responden mengenai pentingnya menabung dan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana untuk keperluan di masa depan. Kebiasaan ini menjadi dasar dalam membangun perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

Sosialisasi Layanan Perbankan Untuk Transaksi Aman Dan Efisien

Sosialisasi ini difokuskan pada upaya memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai layanan keuangan yang disediakan bank, dengan tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan produk-produk perbankan untuk mengelola uang dan bertransaksi dengan aman serta efisien. Hasil pembahasan dari kegiatan ini menyoroti peningkatan literasi peserta terkait fungsi dan manfaat beragam layanan perbankan formal.

Peningkatan Pengenalan dan Pemahaman Produk Perbankan Dasar

Pembahasan produk bank berhasil memperluas wawasan peserta, yang sebelumnya mungkin hanya mengenal produk dasar seperti tabungan. Sosialisasi ini merincikan fungsi spesifik dari masing-masing layanan:

- 1) Tabungan: Peserta memperkuat pemahaman bahwa tabungan adalah produk fundamental untuk penyimpanan dana harian dan pembentukan dana darurat.
- 2) Deposito: Layanan ini dikenalkan sebagai instrumen investasi yang aman untuk dana yang tidak akan digunakan dalam waktu dekat (jangka menengah/panjang), menekankan aspek pengembalian yang stabil.
- 3) Giro: Pemahaman tentang giro diperkenalkan, khususnya bagi pelaku usaha kecil di desa, sebagai alat yang efektif untuk memfasilitasi transaksi bisnis yang besar dan terstruktur, serta pengelolaan kas usaha.

Hasilnya, peserta tidak lagi melihat bank hanya sebagai tempat menabung, tetapi sebagai institusi yang menawarkan solusi finansial yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan mereka.

Penguasaan Alat Transaksi Modern (Kartu ATM dan Layanan Digital)

Bagian sosialisasi yang membahas kartu ATM dan layanan digital menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi bertransaksi dan keamanan.

- 1) Kartu ATM: Peserta mendapatkan edukasi praktis mengenai cara menggunakan kartu ATM untuk penarikan, transfer, dan pembayaran, sekaligus ditekankan mengenai prosedur keamanan penggunaan PIN dan pencegahan *skimming*.

- 2) Layanan Digital: Pengenalan *mobile banking* dan *internet banking* membuka mata peserta terhadap kemudahan bertransaksi tanpa harus mengunjungi kantor bank. Diskusi berfokus pada manfaat efisiensi waktu, namun selalu dibarengi dengan edukasi ketat mengenai keamanan data pribadi dan *phishing*.

Pembahasan ini secara langsung menjawab kebutuhan masyarakat untuk bertansaksi dengan aman serta efisien di tengah perkembangan teknologi keuangan.

Pemahaman Cara Mengelola Uang Secara Terstruktur

Tujuan utama dari pengenalan layanan ini adalah agar masyarakat mengenal cara mengelola uang mereka secara lebih terstruktur dan profesional. Hasil pembahasan menunjukkan pergeseran perilaku:

- 1) Penyimpanan yang Aman: Peserta memahami bahwa menyimpan dana dalam produk bank (tabungan/deposito) jauh lebih aman dibandingkan menyimpan uang tunai di rumah.
- 2) Manajemen Keuangan: Produk bank menjadi alat bantu manajemen: tabungan untuk kebutuhan sehari-hari, deposito untuk tujuan jangka panjang, dan giro untuk aktivitas usaha. Hal ini mendorong masyarakat untuk membuat alokasi dana yang lebih strategis.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang memungkinkan mereka memanfaatkan infrastruktur perbankan secara optimal. Peningkatan pemahaman layanan keuangan ini menjadi langkah krusial dalam mengintegrasikan masyarakat Desa Perkebunan Gunung Melayu ke dalam sistem keuangan formal, yang pada akhirnya meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam setiap transaksi finansial mereka.

4. KESIMPULAN

Inisiatif sosialisasi yang berfokus pada literasi keuangan dan pengenalan produk perbankan syariah telah sukses dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Perkebunan Melayu dan sekolah Yaspenda dan disambut dengan sambutan yang sangat antusias dari para siswa. Para siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami literasi keuangan, indikator keberhasilan terlihat jelas pada pemahaman responden mengenai pentingnya menabung dan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana untuk keperluan di masa depan. Kebiasaan ini menjadi dasar dalam membangun perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman layanan keuangan ini menjadi langkah krusial dalam mengintegrasikan masyarakat Desa Perkebunan Gunung

Melayu ke dalam sistem keuangan formal, yang pada akhirnya meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam setiap transaksi finansial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, & Purnomo. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Amin Elfajri, M. (2018). Optimalisasi tugas dan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi ilegal berdasarkan Undang–Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Privat Law*, 6(2), 248–252. <https://jurnal.uns.ac.id/privatlaw/article/view/25604>
- Anam, M., Abbas, S., Dirvi, & Anggraini, L. (n.d.). Meningkatkan literasi perbankan syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis Android (pp. 45–52).
- Faizul, N., Wulandari, S., & Damayanti. (2021). Persepsi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 140–146.
- Ferawati, R., & Bariatun, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, sosialisasi, dan jenis kelamin terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah pada generasi Z di Jambi. *Jurnal Makesya*, 5, 39.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–16.
- Hariyono, A., Rahim, A. R., Rochmah, N., Azizah, N., Firdausi, R., Taufiqurrahman, Z. A., & Dosen Program, et al. (2020). Literasi keuangan menabung sejak dini dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis pembukuan sederhana pada bank sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 247–257.
- Hutahayan, B. (2020). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 25(x), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Lubis, S., Kasmawati, E., & Jelita, D. T. (2024). Sosialisasi pengenalan laporan keuangan sederhana dan kewirausahaan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi generasi Z di SMK Satria Budi Perdagangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 97–106.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*.
- Pohan, A. P. A., Sakdiah, K., & Sinaga, A. (2023). Sosialisasi literasi keuangan syariah dan produk akad bank syariah bagi masyarakat Desa Pulau Sembilan. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS>

- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh promosi dan pengetahuan terhadap minat masyarakat melakukan transaksi di bank syariah (studi kasus di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113–122.
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., & Yaazannya, E. (2022). Sosialisasi literasi keuangan membangun generasi Z yang cerdas finansial untuk siswa SMA Yehonala Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 392–395.
- Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., Yuliyanti, H., & Erliana, D. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Septiani Mutia, R. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat perkebunan terhadap penggunaan produk bank syariah (studi kasus di Kepenghuluan Baganbhakti, Kecamatan Bagansinembah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran sikap keuangan dalam mengintervensi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 15–23.